

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Lembaga

Menurut Rohman (2002:54) Lembaga sosial atau dikenal juga sebagai lembaga kemasyarakatan salah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dan prosedur dalam melakukan hubungan antar manusia saat mereka menjalani kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup.

Menurut Maryati (2006:59) Lembaga sosial adalah sekumpulan norma yang tersusun secara sistematis yang dibentuk dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia yang bersifat khusus.

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lembaga itu tidak hanya organisasi-organisasi yang memiliki kantor saja tetapi juga aturan-aturan yang ada di masyarakat dapat dikategorikan sebagai suatu lembaga. Beberapa contoh lembaga yang banyak dijumpai diperdesaan misalnya aturan dalam pinjam-meminjam uang.

Panti asuhan juga merupakan lembaga sosial karena tidak mencari laba dalam menjalankan roda keuangan, panti asuhan hanya membutuhkan sumabangan dari donatur, yayasan sosial dan pemerintah.

a. Organisasi Nirlaba

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007: 45) bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Menurut Sulistiawan (2007:3) Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan mendapatkan laba, biasanya kegiatannya lebih banyak berhubungan dengan aktivitas sosial dan pelayanan masyarakat. Contohnya adalah lembaga pemerintah, yayasan, sekolah, universitas, rumah sakit, dan organisasi sejenis lainnya. Dari sudut pandang kepemilikan, organisasi ini dimiliki secara kolektif oleh masyarakat atau publik. Atas dasar itu, organisasi ini dinamakan sebagai organisasi sektor publik.

Dari berbagai defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Organisasi nirlaba menghasilkan produk atau jasa tidak untuk bertujuan mencari laba, dan seandainya entititas tersebut menghasilkan laba, tidak akan pernah ada transaksi yang berhubungan dengan pembagian laba kepada pendiri atau pihak-pihak yang mengklaim sebagai pemilik. karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utamanya adalah pada cara organisasi tersebut memperoleh sumber daya.

Karna panti asuhan salah satu lembaga nirlaba maka untuk laporan keuangan seharusnya sesuai standart PSAK No 45 sedangkan untuk perolehan dana dari doantur maupun pemerintah hanya diperuntukkan untuk pengelolaan operasional kebutuhan panti asuhan saja tidak boleh dibagikan kepada pengurus kecuali untuk gaji para karyawan contohnya yaitu pengasuh anak – anak.

b. Yayasan Panti Asuhan

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan mendefinisikannya sebagai berikut Undang-undang ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai Yayasan, menjamin kepastian dan ketertiban hukum serta mengembalikan fungsi Yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-undang ini menegaskan bahwa Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam Undang-undang ini.

Menurut Arif Gosit (dalam Suyuti, 2010:37) secara etimologi, panti asuhan berasal dari dua kata yaitu panti yang berarti suatu lembaga atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan layanan sosial, dan asuhan yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

Dengan demikian panti asuhan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh. Sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

c. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini.

2. Laporan Keuangan

Dalam upaya mengambil sebuah keputusan yang rasional, seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan. Di bawah ini merupakan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli, antara lain :

Menurut Pura (2013:86) laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007:02) mengatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Kegunaan Informasi Laporan Keuangan Bagi Pemakainya :

Adapun pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan adalah :

1. Pemerintah, yaitu lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya.
2. Donatur, pihak ini berkepentingan dengan informasi keuangan untuk evaluasi hubungan usaha dengan perusahaan dan untuk menentukan kelanjutan hubungan dimasa yang akan datang.
3. Karyawan, merupakan pihak luar karena hubungan karyawan dengan perusahaan dianggap sebagai hubungan kontrak kerja. Mereka

mempunyai kepentingan terhadap informasi keuangan untuk mengetahui hak hak apa yang dapat diperoleh dari perusahaan.

a. Keuangan Nirlaba

Menurut Nainggolan (2005:58) Dalam PSAK 45 dinyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota lembaga, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi lembaga nirlaba termasuk disini yayasan Panti Asuhan.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.

Menurut Nainggolan (2005:58) Informasi keuangan dari suatu lembaga nirlaba adalah :

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan identik dengan neraca (balance sheet) pada perusahaan komersial. Tujuan dari Laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih, baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya.

4. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri atas dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban biaya lembaga. Menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Ada tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap bentuk memiliki keunggulan.

- a) Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
- b) Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aktiva bersih, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan penyumbang aktiva tertentu terhadap reklasifikasi aktiva bersih. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.
- c) Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aktiva bersih tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih. Pendekatan bentuk C ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aktiva bersih yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk organisasi nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

5. Laporan Arus Kas

Arus Kas itu sendiri menurut PSAK No.2 paragraf 06 arus kas adalah, “ Arus masuk dan keluar kas atau setara kas”. Arus kas sebuah perusahaan tercermin dalam laporan perubahan posisi keuangan yang berbasis laporan arus kas.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:33) laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang kas.

Tujuan Laporan Arus Kas

Secara umum tujuan di buatnya laporan arus kas adalah :

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
- c) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.

Penggolongan Arus Kas

Laporan arus kas menggolongkan penerimaan kas dan pembayaran kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Transaksi – transaksi dan karakteristik kejadian lainnya dari setiap jenis aktivitas dijelaskan sebagai berikut.

- a) Aktivitas operasi, mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban yang kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih.
- b) Aktivitas investasi, memperoleh dan menjual investasi dan aset tetap
- c) Aktivitas pendanaan, memperoleh kas dari penerbitan dan membayarkan jumlah yang di pinjam

Menyusun Laporan Arus Kas

Secara umum terdapat dua metode dalam menyusun laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

- a. Metode langsung, adalah metode penyusunan laporan arus kas di mana dirinci aliran masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan aliran keluar kas dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan.
- b. Metode tidak langsung, adalah metode penyusunan laporan arus kas dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang di laporkan dengan aliran kas. Metode tidak langsung di mulai dengan laba bersih usaha dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Tabel 2.1 Contoh Format Laporan Arus Kas :

Organisasi Nirlaba Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19x0	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi :	
Penerimaan Kas dari donatur	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx
Biaya Gaji	(xxx)
Biaya Administrasi	(xxx)
Biaya lain-lain	(xxx)
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas operasi	(xxx)
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi :	
Penerimaan Properti	xxx
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas investasi	xxx
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan :	
Penerima dari kontribusi terbatas dari Aktivitas pendanaan lain :	
Loka Karya	(xxx)
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas pendanaan	(xxx)
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	(xxx)
Kas dan setara kas pada awal tahun	xxx
Kas dan setara kas pada akhir tahun	xxx

Sumber : SAK 2007 (diolah)

6. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan diatas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan. Juga digunakan untuk memberi informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan

Dari keempat jenis laporan tersebut, dapat dicermati bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba mirip dengan organisasi bisnis, kecuali pada tiga hal utama :

1. Komponen laporan posisi keuangan organisasi nirlaba memiliki beberapa keunikan bila dibandingkan dengan komponen laporan keuangan organisasi bisnis.
2. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan laba rugi, namun laporan ini dapat dianalogikan dengan laporan aktivitas. Informasi sentral dalam laporan laba rugi umumnya terletak pada komponen laba atau rugi yang dihasilkan organisasi bisnis dalam satu periode. Sementara itu, informasi sentral dalam laporan aktivitas terletak pada perubahan aset neto yang dikelola oleh organisasi nirlaba.
3. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan perubahan ekuitas sebagaimana layaknya organisasi bisnis. Hal ini disebabkan organisasi nirlaba tidak di miliki oleh entitas manapun. Ekuitas dalam organisasi nirlaba bisa dianalogikan dengan aset neto yang

akan disajikan pada laporan aktivitas. Aset neto tersebut terdiri dari tiga jenis, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- a) Aset neto tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Adapun bila sumbangan tersebut terikat, itu berarti sumbangan tersebut dibatasi penggunaannya oleh penyumbang untuk tujuan tertentu. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- b) Aset neto terikat temporer adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan penggunaan ini bisa ditetapkan oleh donatur maupun oleh organisasi nirlaba itu sendiri (misal: untuk melakukan ekspansi, atau untuk membeli aset tertentu).
- c) Aset neto terikat permanen adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan secara permanen. Namun demikian, organisasi nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut. Contoh aset jenis ini adalah dana abadi, warisan, maupun wakaf.

b. Keuangan Yayasan

Menurut Nainggolan (2005:1) Berdirinya yayasan sudah dimulai sejak zaman prakemerdekaan. Ketika itu tujuan pendiriannya lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat disuatu daerah. Sektor-sektor lain yang menurut pengusaha komersial

tidak menguntungkan dan bagi pemerintah belum menjadi prioritas juga menjadi lahan garapan bagi banyak yayasan. Yayasan secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan

Menurut Bastian (2007:74) Tujuan Laporan Keuangan Yayasan Yaitu menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, serta aktiva bersih suatu yayasan
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat aktiva bersih
- c) Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumber daya selama periode dan hubungan diantara keduanya
- d) Cara suatu yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman, dan melunasi pinjaman serta faktor lainnya yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.
- e) Usaha jasa suatu yayasan.

Laporan keuangan yayasan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Sumber daya yayasan bersal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b) Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan kalau suatu yayasan menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik yayasan tersebut.

- c) Tidak ada kepemilikan dalam arti bahwa kepemilikan tidak dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya yayasan pada saat likuidasi.

Laporan keuangan yayasan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yayasan berbeda dengan laporan keuangan swasta.

Tabel 2.2 Contoh Format Laporan Posisi Keuangan :

Organisasi Nirlaba
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 19x0

Aset :	19x0
Kas dan setara kas	xxx
Jumlah Aset	xxx
Kewajiban dan Aset Neto :	
Kewajiban	-
Aset Bersih Tidak terikat	xxx
Aset Bersih Terikat temporer	xxx
Jumlah Kewajiban dan Aset Neto	xxx

Sumber : SAK 2007 (diolah)

Tabel 2.3 Contoh Format Laporan Aktivitas :

Organisasi Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19x0	
Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat:	
Donatur	XXXX
Puskesmas	XXXX
Donatur Krian	XXXX
Donatur Penambangan	XXXX
Donatur Singkalan	XXXX
YYM Sidoarjo	XXXX
Yayasan Darmais	XXXX
Penerimaan Piutang	XXXX
Jumlah pendapatan dan penghasilan Tidak terikat	XXXX
Aset neto yang berakhir pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	XXXX
Jumlah aset yang telah berakhir Pembatasannya	XXXX
Jumlah pendapatan, penghasilan dan Sumbangan lain	XXXX
Beban dan Pengeluaran :	
Pembelian peralatan	XXXX
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Kerusakan bangunan	XXXX
Biaya Umum	XXXX
Jumlah beban	XXXX
Penurunan jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	XXXX
Pemenuhan Program Pembatasan :	
Sumbangan	XXXX
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	(xxx)
Kenaikan aset neto terikat temporer	XXXX
Perubahan Dalam Aset Neto Terikat Permanen :	
Sumbangan	XXXX
Aset neto terikat permanen	XXXX
Kenaikan aset neto Terikat Permanen	XXXX
Kenaikan Aset Bersih	XXXX
Aset neto pada awal tahun	XXXX
Aset neto pada akhir tahun	XXXX

Sumber : SAK 2007 (diolah)

c. Keuangan Muhammadiyah

Keuangan dan kekayaan Muhammadiyah adalah semua harta benda yang diperoleh dari sumber yang sah dan halal serta digunakan untuk kepentingan pelaksanaan amal usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah.

Keuangan dan kekayaan Muhammadiyah diperoleh dari:

- 1) Uang Pangkal, Iuran, dan Bantuan
- 2) Hasil hak milik Muhammadiyah
- 3) Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Wasiat, dan Hibah
- 4) Usaha-usaha perekonomian Muhammadiyah
- 5) Sumber-sumber lain

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:36) analisis laporan keuangan adalah memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Harahap (2009:190) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data- data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan yayasan, dengan cara mempelajari data keuangan serta kecenderungannya. Sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak pihak yang berkepentingan.

b. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai tolak ukur keberhasilan yayasan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yayasan untuk dapat mencapai tujuan.

Menurut Harahap (2009:195) kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 5) Mengetahui sifat - sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model - model dan teori - teori yang terdapat dilapangan seperti prediksi peningkatan.
- 6) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 7) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis hasil yang mereka capai.

Sehingga manfaat analisis laporan keuangan adalah memberikan penjelasan mengenai informasi keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh laporan keuangan biasa.

c. Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Metode dan Teknis Analisis adalah suatu cara atau alat yang digunakan dalam melakukan perbandingan antara pos – pos yang ada.

Menurut Munawir (2007:36) menyatakan bahwa ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu analisa Horizontal dan analisa vertikal :

- 1) Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis Vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut.

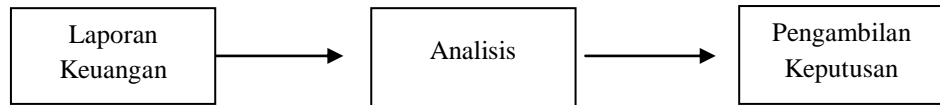
B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
<p>Subjek penelitian Subjek yang akan diteliti adalah RSUD Kota Semarang dengan judul “Analisis penerapan PSAK45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Rumah Sakit berstatus badan layanan umum”</p>	<p>Subjek penelitian Subyek yang akan diteliti adalah Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara dengan judul “Penerapan PSAK NO 45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan</p>	<p>Subjek penelitian Subjek yang akan diteliti adalah Panti Asuhan ‘Aisyiyah Balongbendo dengan judul “ Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Bantu Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Pada Panti Asuhan ‘Aisyiyah Balongbendo“</p>
<p>Objek penelitian Objek penelitian adalah PSAK 45 dapat diterapkan secara penuh</p>	<p>Objek penelitian Objek penelitian adalah dapat menerapkan PSAK</p>	<p>Objek penelitian Objek penelitian adalah Menilai Laporan Keuangan arus kas pada</p>

<p>pada laporan keuangan , khususnya Rumah Sakit dan menganalisa laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis kompratif</p>	<p>No 45 terdiri dari Penerimaan, pengeluaran, anggaran dan realisasi.</p>	<p>Pada Panti Asuhan ‘Aisyiyah Balongbendo dan menganalisa laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis horisontal. Selanjutnya melakukan simulasi dengan menggunakan PSAK No 45</p>
<p><u>Tujuan penelitian</u></p> <p>Untuk Menganalisis penyusunan laporan keuangan RSUD Kota Semarang dengan mengacu pada ketentuan PSAK No 45 dan ketentuan mengenai Badan Layanan Umum</p>	<p><u>Tujuan penelitian</u></p> <p>Untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara apakah sesuai dengan apa yang tercantum dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 dalam kaitannya dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan.</p>	<p><u>Tujuan penelitian</u></p> <p>Untuk mengetahui cara menganalisis arus kas sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan keuangan pada Panti Asuhan Aisyiyah Balong Bendo.</p>
<p><u>Permasalahan penelitian</u></p> <p>Apakah penyajian laporan keuangan RSUD Kota Semarang mengacu pada ketentuan PSAK No 45 dan sesuai ketentuan mengenai Badan Layanan Umum ?</p>	<p><u>Permasalahan penelitian</u></p> <p>Bagaimana penerapan laporan keuangan Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara apakah telah sesuai dengan PSAK no 45 ?</p>	<p><u>Permasalahan penelitian</u></p> <p>Bagaimana cara menganalisis arus kas sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan keuangan pada Panti Asuhan Aisyiyah Balong Bendo?</p>
<p><u>Metode penelitian</u></p> <p>Bentuk metode penelitian adalah Kualitatif dengan menggunakan analisis komperatif</p>	<p><u>Metode penelitian</u></p> <p>Bentuk metode penelitian adalah Deskriptif Kualitatif.</p>	<p><u>Metode penelitian</u></p> <p>Bentuk metode penelitian adalah Kualitatif dengan menggunakan analisis horisontal.</p>

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa Laporan Keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam kepada pihak pengambil keputusan, dalam hal ini yaitu Ketua Panti Asuhan ‘Aisyiyah Balongbendo.